

# JURNAL KOMPILEK

## Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

- Ludi Wishnu Wardana*      **DAMPAK PEMBANGUNAN TOL SURABAYA MOJOKERTO TERHADAP PEREKONOMIAN DAN TATA LALU LINTAS KOTA MOJOKERTO**
- Sandi Eka Suprajang*      **ANALISIS STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS (SWOT) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN PADA CV. ZAMIF ENTERTAINMENT KOTA BLITAR**
- Rumanintya Lisaria Putri*      **ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PR. RAFINDO JAYA**
- Aris Sunandes*      **PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL GOALS (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIEKEN BLITAR)**
- Retno Murni Sari/ Fitriana Putri Puspitasari*      **ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN MELALUI AUDIT SISTEM KEPASTIAN KUALITAS PADA PDAM KOTA BLITAR**
- Ida Rosita/Siti Sunrowiyati*      **ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN BEBAN POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UD KARYA MANDIRI BLITAR)**
- Roni Ika Setiawan*      **PENGARUH JENJANG KARIR, KEJELASAN TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA INSTRUKTUR WINNER GYM KOTA BLITAR**
- Sulistya Dewi Wahyuningsih*      **EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PROSES PRODUKSI MELALUI OPTIMALISASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN**
- Iwan Setya Putra*      **ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KAMPUS ATAS SISTEM AKADEMIK BERBASIS WEB PADA STIE KESUMA NEGARA BLITAR**

[Vol 6, No. 2]

Hal. 97 - 235

Desember 2014

Diterbitkan oleh:  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
 SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR**  
 Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779  
 Email : info@stieken.ac.id

# **JURNAL KOMPILEK**

## **Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi**

**Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
STIE Kesuma Negara Blitar sebagai terbitan yang menyajikan informasi dan  
analisa persoalan ilmu ekonomi, manajemen, maupun akuntansi.**

**Pelindung**

Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM.

**Pemimpin Redaksi**

Aris Sunandes, SE., MM.

**Sekretaris Redaksi**

Vera Noviana, SE., Ak.

**Pelaksana Redaksi**

Siti Sunrowiyati, SE., MM.

Sandi Eka Suprajang, SE., MM.

**Penyunting**

Tanto Askriyandoko Putro, SE., MM.

**Reviewers:**

Prof. Dr. HM. Pudjihardjo, SE, MS – Universitas Brawijaya  
Iwan Setya Putra, SE., Ak., MM – STIE Kesuma Negara  
Yudhanta Sambharakreshna SE., MSi., Ak – Universitas Trunojoyo

**Alamat Redaksi:**

**Kampus STIE Kesuma Negara  
Jl. Mastrip No. 59, Blitar, Jawa Timur – 66111**

**Telepon/Fax:**

**(0342) 802330 / (0342) 813788**

**on-line:**

**<http://www.stieken.ac.id>**

**E-mail:**

**[info@stieken.ac.id](mailto:info@stieken.ac.id)**

# **JURNAL KOMPILEK**

## **Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi**

### **Daftar Isi :**

- Ludi Wishnu Wardana* **DAMPAK PEMBANGUNAN TOL SURABAYA MOJOKERTO TERHADAP PEREKONOMIAN DAN TATA LALU LINTAS KOTA MOJOKERTO**  
(Hal. 97-111)
- Sandi Eka Suprajang* **ANALISIS STRENGTHS, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS (SWOT) UNTUK MENENTUKAN STRATEGI PEMASARAN PADA CV. ZAMIF ENTERTAINMENT KOTA BLITAR**  
(Hal. 112-122)
- Rumanintya Lisaria Putri* **ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA PR. RAFINDO JAYA**  
(Hal. 123-132)
- Aris Sunandes* **PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL GOALS (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIEKEN BLITAR)**  
(Hal. 133-146)
- Retno Murni Sari/  
Fitriana Putri  
Puspitasari* **ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN MELALUI AUDIT SISTEM KEPASTIAN KUALITAS PADA PDAM KOTA BLITAR**  
(Hal. 147-163)
- Ida Rosita/Siti  
Sunrowiyati* **ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP PENENTUAN BEBAN POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UD KARYA MANDIRI BLITAR)**  
(Hal. 164-181)
- Roni Ika Setiawan* **PENGARUH JENJANG KARIR, KEJELASAN TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA INSTRUKTUR WINNER GYM KOTA BLITAR**  
(Hal. 182-198)
- Sulistya Dewi  
Wahyuningsih* **EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PROSES PRODUKSI MELALUI OPTIMALISASI SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN**  
(Hal. 199-223)
- Iwan Setya Putra* **ANALISIS PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KAMPUS ATAS SISTEM AKADEMIK BERBASIS WEB PADA STIE KESUMA NEGARA BLITAR**  
(Hal. 224-235)

## DAMPAK PEMBANGUNAN TOL SURABAYA MOJOKERTO TERHADAP PEREKONOMIAN DAN TATA LALU LINTAS KOTA MOJOKERTO

Ludi Wishnu Wardana

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang  
email: ludiwishnu@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembangunan Tol Surabaya Mojokerto terhadap Perekonomian dan Tata Lalu Lintas Kota Mojokerto. Pembangunan Tol Surabaya Mojokerto dimaksudkan sebagai jalan alternatif lain untuk menggantikan peran dari jalan yang lama. Jawa Timur sebagai propinsi yang mengalami perkembangan lalu lintas yang sangat pesat, dengan pembangunan jalan tol menimbulkan dampak yang luas terhadap kondisi perekonomian dan tata lalu lintas bagi Kota Mojokerto. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kondisi perekonomian masyarakat Kota Mojokerto sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Hal ini didukung dengan perhitungan uji beda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-6,362$  dengan probabilitas  $0,000$  ( $P < 0,05$ ), karena nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel dependen  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Berarti keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto. (2) Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kondisi lalu lintas Kota Mojokerto sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Hal dibuktikan perhitungan uji beda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,546$  dengan probabilitas  $0,000$  ( $P < 0,05$ ), karena nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel dependen  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Berarti keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas kota Mojokerto. (3) Secara ideal Pembangunan ruas jalan Surabaya-Mojokerto merupakan kebutuhan yang sangat vital sebagai pendukung utama dinamika dan aktivitas perekonomian dan pengembangan wilayah serta sebagai prasarana penunjang yang utama bagi wilayah yang dilewatinya. Infrastruktur Jalan tersebut juga membawa manfaat strategis yakni antara lain menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya, peningkatan keberadaan sumber daya lokal serta meningkatkan sektor riil melalui penciptaan multiplier effect bagi pembangunan masyarakat Kota Mojokerto.

**Kata Kunci:** Pembangunan Tol, Perekonomian, Tata Lalu Lintas

### PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau prasarana dan sarana fisik, di samping memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik

pula. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai apabila tidak ada ketersediaan infrastruktur yang memadai atau dengan kata lain infrastruktur merupakan *basic determinant* atau kunci bagi perkembangan ekonomi. Sepertihalnya infrastruktur dalam pengertian luas, jalan adalah salah satu infrastruktur yang sangat penting guna menunjang kegiatan ekonomi. Dalam konteks pembangunan pertanian dan ekonomi pedesaan secara umum, jaringan jalan merupakan infrastruktur wilayah yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran arus faktor produksi maupun pemasaran hasil produksi.

Ketidakmerataan penyebaran infrastruktur jalan baik menurut ukuran volume ataupun tingkat kualitasnya merupakan permasalahan lama yang perlu segera diatasi agar pemerataan pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat di daerah

dapat tercipta). Ini tidak bisa dipungkiri karena masalah pembangunan di daerah berawal dari ketiadaan infrastruktur jalan yang memadai. Rendahnya kualitas jalan di sejumlah wilayah tertinggal secara empiris lebih banyak disebabkan kendala struktural, yaitu belum diprioritaskannya wilayah tersebut karena dianggap belum memberikan dampak secara langsung bagi peningkatan PAD atau belum optimalnya dukungan pada sektor terkait. Masalah lalu lintas merupakan suatu masalah sulit yang harus dipecahkan bersama dan sangat penting untuk segera diselesaikan. Apabila masalah lalu lintas tidak terpecahkan, maka semua kerugian yang timbul akibat masalah ini akan ditanggung oleh masyarakat itu sendiri, dan apabila masalah ini dapat terpecahkan dengan baik, maka masyarakat sendiri yang akan mendapatkan manfaatnya. Kemacetan lalu lintas merupakan suatu kejadian yang sudah biasa kita lihat, baik di pagihari, sore hari maupun di malam hari terutama di kota-kota besar di Indonesia. Masalah ini juga menyebabkan meningkatkannya angka kecelakaan lalu lintas. Kemacetan adalah masalah lama yang sampai saat ini belum dapat ditemukan solusi yang tepat. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat agar masalah ini cepat terselesaikan dengan sebuah solusi terbaik.

Proyek pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto ini di maksudkan sebagai jalan alternatif lain untuk menggantikan peran dari jalan yang lama. Karena Jawa Timur sebagai propinsi yang mengalami perkembangan lalu lintas yang sangat pesat sehingga dapat menimbulkan dampak yang luas terhadap kondisi jaringan ada, sebagai contohnya dapat kita lihat kondisi lalu lintas transportasi darat di wilayah Gerbang Kertosusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan) di Jawa Timur. Keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto nantinya bakal bisa solusi untuk mengurai kemacetan lalu lintas dan mempersingkat jarak tempuh pada saat musim mudik lebaran di jalur Surabaya-Mantingan, Jawa Timur.

Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan

pelayanan mobilitas penduduk dan sumberdaya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi di daerah ini menyebabkan pengurangan konsentrasi tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan ketrampilan pada wilayah tertentu, selain itu transportasi juga untuk membuka peluang kegiatan perdagangan antar wilayah dan mengurangi perbedaaan antar wilayah sehingga mendorong terjadinya pembangunan antar wilayah. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan kearah perkembangan di semua bidang kehidupan, baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya merata disemua daerah. Dengan dibangunnya sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan berkembang apabila mempunyai prasarana dan sarana transportasi yang baik untuk aksesibilitas. Aksesibilitas ini dapat memacu proses interaksi antar wilayah sampai ke daerah yang paling terpencil sehingga tercipta pemerataan pembangunan.

Diharapkan dengan adanya pembangunan jalan tol ini diharapkan dapat membantu mengurai kemacetan lalu lintas yang saat ini ramai padat dan dengan kelancaran lalu lintas ini maka dampak ekonomi akan lebih baik yang meliputi : 1) Ekonomi rumah tangga (tingkat pendapatan, pola pendapatan, dst); 2) Sumber daya alam yang bernilai ekonomi (pola pemilikan, pola pemanfaatan SDA, pola penggunaan lahan, nilai lahan dan SDA lainnya, SDA yang dimiliki bersama, dst); 3) Ekonomi lokal dan regional (kesempatan kerja dan usaha, jenis dan jumlah kegiatan sektor informal, fasum, fasos, PAD, dst). Sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini guna mengetahui hasil dan dampaknya pada pihak-pihak yang terkait.

#### **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kondisi perekonomian dan tata lalu lintas kota Mojokerto sebelum ada pembangunan tol Surabaya-Mojokerto?

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat perekonomian antara di kota Mojokerto akibat dampak pembangunan tol Surabaya-Mojokerto?
3. Apakah terdapat perbedaan tata lalu lintas antara di kota Mojokerto akibat dampak pembangunan tol Surabaya-Mojokerto?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian dan tata lalu lintas kota Mojokerto sebelum ada pembangunan tol Surabaya-Mojokerto.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat perekonomian antara di kota Mojokerto akibat dampak pembangunan tol Surabaya-Mojokerto.
3. Untuk mengetahui perbedaan tata lalu lintas antara di kota Mojokerto akibat dampak pembangunan tol Surabaya-Mojokerto.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Pembangunan**

Pembangunan adalah suatu upaya perubahan yang berlandaskan pada suatu pilihan pandangan tertentu yang tidak bebas dari pengalaman (sejarah), realitas keadaan yang sedang dihadapi, serta kepentingan pihak-pihak yang membuat keputusan pembangunan. Pembangunan memiliki makna yang ganda. Yang pertama adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang difokuskan pada masalah kuantitatif dari produksi dan penggunaan sumber daya. Yang kedua adalah pembangunan yang lebih berorientasi pada perubahan dan pendistribusian barang-barang dan peningkatan hubungan sosial. Makna yang kedua lebih berorientasi pada pembangunan sosial yang terfokus pada pendistribusian perubahan dalam struktur dari masyarakat yang diukur dari berkurangnya diskriminasi dan eksploitasi serta meningkatnya kesempatan yang sama dan distribusi yang seimbang dari keuntungan pembangunan pada keseluruhan komponen masyarakat (Hadi, 2000).

Adapun menurut (Supardi, 1994) pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial

demikian terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan itu berlangsung melalui suatu siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber daya dan modal, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber keuangan, permodalan dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

##### **Pembangunan Ekonomi**

Meier (1995), pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan pendapatan per kapita riil dalam jangka panjang dengan mendasarkan pada tujuan untuk mengurangi jumlah angka garis kemiskinan absolut dan tingkat kesenjangan pendapatan. Pembangunan ekonomi tidak sekedar pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berarti adanya pertumbuhan dan perubahan. Dengan demikian terdapat pengertian atau dimensi yang mendasar serta lebih luas dalam proses pembangunan yang merupakan lanjutan dari pertumbuhan atau peningkatan satu perekonomian. Adanya proses pembangunan ekonomi juga dapat ditunjukkan dari meningkatnya kinerja faktor produksi dan teknik produksi yang lebih baik. Juga dapat ditunjukkan dari pembangunan kelembagaan serta perubahan mental dan nilai kelembagaan.

Pembangunan ekonomi juga tidak hanya upaya penggabungan sejumlah industri, tetapi merupakan pencapaian sejumlah nilai-nilai modernitas secara ideal yang mencakup peningkatan produktivitas, keseimbangan sosial-ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih modern, perbaikan kelembagaan dan mental, serta adanya sistem koordinasi yang lebih rasional dalam merumuskan ukuran-ukuran kebijakan, yang semua itu merupakan hal-hal yang harus segera dilembagakan di negara

berkembang. Sedangkan menurut Todaro, tujuan pembangunan adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi dari barang kebutuhan pokok (*basic life-sustaining goods*), yakni, pangan, pakaian, kesehatan dan perlindungan.
2. Meningkatkan taraf hidup (*level of living*), termasuk peningkatan pendapatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, pendidikan yang lebih baik dan perhatian yang besar terhadap nilai-nilai kemanusiaan (*self-esteem*).
3. Memperluas jangkauan ketersediaan kebutuhan individu dan masyarakat melalui perbaikan dalam pola kerja dan menghindarkan masyarakat dari tekanan dan kesengsaraan hidup.

Pembangunan ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya perubahan (*planned alteration*) dari struktur kegiatan produksi serta tenaga kerja yang bergerak di sektor pertanian ke sektor industri manufaktur dan jasa. Hal inilah yang mendasari teori perubahan struktural. Lebih jauh lagi, pembangunan ekonomi harus mampu mengurangi atau menghapus kemiskinan, ketidakmerataan dan pengangguran, definisi ini sering kita sebut sebagai *redistributioin from growth*. Persepsi desain dan instrument dalam model baru itu masih tetap menggunakan apa yang dipakai oleh model lama. Maka yang dapat dilakukan adalah memasukkan unsur pemerataan tadi kedalam sektor pembangunan yang ditangani pemerintah. Hal ini tidak terlalu sukar dikerjakan, mengingat peranan pemerintah dalam proses pembangunan di negara-negara berkembang pada umumnya sangat besar (Todaro, 1989).

### **Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian**

Dinamika pengelolaan sistem perekonomian, pemerintah mengemban fungsi pokok ekonomi, yaitu menggunakan kebijakan fiskal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas jangka panjang serta menjinakkan berbagai ekses negatif siklus usaha seperti inflasi dan pengangguran (Samuelson, 1992). Sebagai sebuah organisasi atau rumah tangga, pemerintah melakukan

banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus merintis dan menjalankan kegiatan ekonomi yang masyarakat atau kalangan swasta tidak tertarik untuk menjalankannya. Dalam kasus ini, pemerintah memandang perlu untuk menangani sendiri berbagai kegiatan ekonomi tertentu, yang menurut penilaiannya sebaiknya tidak dijalankan oleh pihak swasta. Di negara manapun, selalu ada campur tangan atau intervensi pemerintah dalam perekonomian. Tidak ada pemerintahan yang dalam percaturan ekonomi negerinya berperan semata-mata hanya sebagai wasit atau polisi, yang hanya berfungsi membuat undang-undang dan peraturan, untuk kemudian menjadi pelera jika timbul masalah atau penyelamat bila terjadi kepanikan. Keterlibatan pemerintah dalam perekonomian jelas beralasan, mustahil untuk dicegah. Tidak ada perekonomian pun, termasuk di negara kapitalis atau negara maju, bebas dari intervensi pemerintahnya. Yang ada ialah perbedaan kadarnya. Di beberapa negara pemerintahnya terlibat erat dalam perekonomian, sementara di negara-negara lain campur tangan pemerintah dalam perekonomiannya relatif lebih terbatas.

Dalam kancah perekonomian modern, peranan pemerintah dapat dipilah dan ditelaah menjadi empat macam kelompok peran, yaitu:

1. Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.
3. Peran stabilisatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan

memulihkannya jika berada dalam kedaandisequilibrium.

4. Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju. (Dumairy, 1996).

#### **Pembangunan Ekonomi Daerah**

Konsep dasar pembangunan daerah adalah proses pengarahan, pengerahandan pengendalian dalam upaya pemanfaatan sumber daya daerah berdasarkan kebutuhan dan kemampuan melalui kebijakan dan strategi terpadu secara interna dan eksternal. Proses pengarahan yaitu mengidentifikasi potensi dan merencanakan pemanfaatannya berdasarkan analisis kelayakan teknis, ekonomis dan sosial. Proses pengerahan yaitu menggerakkan lembaga-lembaga yang terlibat dalam upaya pemanfaatan sumberdaya melalui aliansi strategis (*strategic alliance*), kerjasama (*cooperative*) dan kemitraan (*partnership*). Proses pengendalian yaitu memantau dan mengevaluasi untuk memberi umpan balik bagipenyempurnaan (Sidin, 2005).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana Pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dengan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi. Tolok ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk (Kuncoro, 2004).

#### **Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Prasarana Jalan**

Pembangunan dan penataan lingkungan buatan akan berdampak pada aspek Sumber Daya Alam (SDA) baik air, udara dan tanah. Semua itu akan memberikan dampak pada aspek sosial, baik perubahan ke arah negatif maupun ke arah positif. Namun sebagian besar perubahan yang ditimbulkan dari berubahnya lingkungan alam dan buatan telah memberikan perubahan sosial ke arah

negatif (Reksohadiprodjo, 1997). Dewasa ini kecenderungan untuk memanfaatkan kawasan pesisir sebagai daerah pengembangan yang baru tampak semakin besar. Hal ini oleh karena daerah pesisir relatif datar, harga lahannya masih rendah, dan dapat dicapai dari darat dan laut, sehingga perubahan lingkungan pantai akibat kegiatan pembangunan akan berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung menurut Supriharyono (2000). Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat yang berakibat pada menurunnya pendapatan mereka. Pembangunan kota seperti reklamasi pantai yang dilakukan di kota Manado menurut Lumain (2003) memberikan dampak sosial ekonomi yang positif dan negatif masyarakat, diantaranya bahwa sebagian penduduk telah beralih pekerjaan dari nelayan menjadi buruh bangunan dan tukang. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan pendapatannya cenderung menurun setelah adanya reklamasi pantai, harga rumah penduduk lebih tinggi dari harga lahan sebelum reklamasi dan terjadi perubahan pemanfaatan lahan dari fungsi pemukiman ke fungsi lain seperti Ruko dan lain-lain.

#### **Pengembangan Wilayah**

Wilayah adalah, daerah atau region, pada umumnya diartikan sebagai suatu ruang yang dianggap merupakan suatu kesatuan perkembangan kehidupan fisik, sosial maupun ekonomi. Dalam Undang-Undang No 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, wilayah diartikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Secara administrasi wilayah atau daerah adalah suatu ruang yang dibatasi oleh batas administrasi tertentu seperti wilayah provinsi, kabupaten, kota dan sebagainya. Secara fungsional wilayah bermakna kawasan seperti kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pertanian, kawasan perumahan dan lain-lain. Dalam penelitian ini pengertian wilayah pesisir menggunakan kriteria administratif dan juga sosial ekonomi. Menurut Soetomo (2002) dalam rangka

perencanaan pengembangan wilayah sering digunakan kriteria administrasi, penggunaan kriteria administrasi dilakukan berdasarkan harapan akan adanya paling tidak dua keuntungan yakni; pertama, dalam melakukan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah, diperlukan tindakan beberapa lembaga pemerintah, oleh sebab itu akan lebih praktis apabila pembagian daerah didasarkan atas satuan administrasi yang ada. Kedua, analisis akan lebih mudah dilakukan karena pada umumnya data yang dibutuhkan tersedia pada tingkat satuan administratif ini.

### **Pengembangan Wilayah Berbasis Potensi Lokal**

Tarigan (2008), menyebutkan bahwa pengembangan wilayah adalah seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, untuk mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakat di wilayah itu khususnya dan dalam skala nasional pada umumnya. Menurut Nachrowi (2001), dalam pengembangan wilayah ada tiga komponen wilayah yang perlu diperhatikan, yaitu: sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan teknologi, yang selanjutnya disebut tiga pilar pengembangan wilayah. Salah satu pilar yang cukup penting adalah Sumber Daya Manusia (SDM), karena dengan kemampuan yang cukup akan mampu menggerakkan seluruh sumberdaya wilayah yang ada. Sumberdaya manusia mempunyai peran ganda dalam proses pembangunan, dapat sebagai obyek maupun subyek pembangunan. Perreoux (2011) menekankan bahwa pengertian kutub pertumbuhan dalam ruang ekonomi. Menurut Perreoux kutub sebagai sektor dalam ruang ekonomi, yakni: sebagai medan kekuatan, ruang ekonomi mengandung pusat dan kutub-kutub yang mempunyai kekuatan sentrifugal yang memancar ke sekeliling dan mempunyai kekuatan sentripetal yang menarik sekitarnya ke pusat-pusat tersebut. Tiap pusat merupakan pusat penarikan dan penolakan serta mempunyai medan sendiri dalam suatu gugus medan pusat-pusat yang lain. Myrdal (2011) mengemukakan konsep

"*spread-back wash effects*". Konsep ini mengandung pengertian pemencaran (penyebaran) atau penetasan dan pengertian penarikan atau pengumpulan (polarisasi) yang terjadi di antara kutub pertumbuhan dan wilayah pengaruhnya (*hinterland*). Konsep ini mengharapkan adanya imbasan ke daerah sekitar titik pertumbuhan yang akan menanggulangi masalah-masalah di daerah terbelakang.

### **Transportasi (Pembangunan Jalan) dalam Konteks Pengembangan Wilayah**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat ditandai oleh meningkatnya angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi, meningkatnya angka partisipasi sekolah, dan lain sebagainya. Dilihat dari aspek ekonomi Seperti diungkapkan oleh Miraza (2005) bahwa pembangunan berdasarkan pendekatan wilayah merupakan suatu aktivitas pembangunan yang terkait antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga arah pembangunan antar daerah dalam satu wilayah mempunyai irama yang sama dan saling mendukung. Hal ini merupakan upaya untuk mengantisipasi terpecahnya potensi ekonomi sebagai akibat dari perubahan struktur yang ada. Ini semua dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan sumber daya daerah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Demikian juga dengan lokasi kegiatan dan akses keluar masuknya barang dan jasa dari satu daerah ke daerah lainnya. Jalan mempunyai peranan untuk mendorong pengembangan dan pertumbuhan suatu daerah (UU No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan). Artinya, infrastruktur jalan merupakan urat nadi perekonomian suatu wilayah karena perannya dalam menghubungkan antar lokasi aktivitas penduduk. Keberadaan infrastruktur jalan yang lancar penting perannya untuk mengalirkan pergerakan komoditas dan orang, selanjutnya dapat menggerakkan kegiatan sosial dan ekonomi

masyarakat. Oleh karena itu pengadaan jalan sangat penting dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dan perekonomian.

### **Aksesibilitas**

Salah satu hal yang penting tentang transportasi dengan perkembangan wilayah adalah aksesibilitas. Yang dimaksud aksesibilitas adalah kemampuan atau keadaan suatu wilayah, region, ruang untuk dapat diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. *Pembangunan perekonomian suatu desa menjadi kian lambat dan terhambat hanya karena minimnya sarana transportasi yang ada* (Margaretta, 2000). Dengan adanya transportasi dapat membuka jalan komunikasi antar daerah sehingga terjadi aliran barang, jasa, manusia, dan ide-ide sebagai modal bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang. Transportasi dapat menjadi fasilitator bagi suatu daerah untuk maju dan berkembang karena transportasi meningkatkan aksesibilitas suatu daerah. Transportasi sering dikaitkan dengan aksesibilitas suatu wilayah. Dalam pembangunan perdesaan keberadaan prasarana dan sarana transportasi tidak dapat diabaikan dalam suatu rangkaian program pembangunan. Terjadinya proses produksi yang efisien, selalu didukung oleh sistem transportasi yang baik, investasi dan teknologi yang memadai sehingga tercipta pasar dan nilai. Aksesibilitas yang baik juga akan mendorong minat swasta dan masyarakat untuk menanamkan modalnya dalam rangka pengembangan wilayah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena beranjak dari teori yang sudah ada dan pengolahan datanya menggunakan kuantitatif/statistik. Dalam Sugiono (2009) "dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi : penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action reserch*, sejarah, dan *Research and Development (R&D)*." Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen

tipe *quasi experimental design* (eksperimen semu). Dalam Sugiono (2009) "metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Dikatakan eksperimen tipe *quasi experimental design* (eksperimen semu) karena dalam hal ini variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian tidak dapat dikontrol. Data yang diperoleh organisasi dalam penelitian ini dari data primer yang meliputi:

1. Data tentang kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto tentang: 1) Permintaan terhadap angkutan penumpang dan barang masih cukup tinggi baik untuk jalan tol; 2) Pembangunan jalan secara signifikan menciptakan manfaat bagi masyarakat pengguna jalan, masyarakat bisnis, serta pelaku kegiatan yang mempunyai keterkaitan yang cukup tinggi dengan sektor ini; 3) Penentuan harga biaya perjalanan berdasarkan; 4) Keterkaitan antar sektor untuk jaringan jalan- raya terindikasi di sepanjang jaringan jalan; 5) Investasi di jalan jalan raya akan menyebabkan output perekonomian tumbuh meningkat dari besarnya investasi yang dilakukan.
2. Data tentang kondisi lalu lintas Kota Mojokerto yang meliputi: 1) Kemacetan lalu lintas; 2) Komponen Sistem Lalu Lintas; 3) Manajemen Lalu lintas; 4) Kedisiplinan lalu lintas; 5) Rasio kedaraan dan jalan.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara kuisioner yaitu dengan menyebarkan kepada responden-responden dengan pertanyaan yang sifatnya tertutup dengan lima alternative pilihan jawaban. Responden yang sifatnya memberikan jawaban akan diperiksa mana yang memenuhi syarat atau tidak, apabila memenuhi syarat, maka dianalisis sesuai hipotesis yang diajukan. Populasi merupakan sejumlah penduduk yang setidaknya mempunyai kesamaan. Populasi selanjutnya akan dikenal generalisasi atau kenyataan-kenyataan penelitian yang diperoleh dari sampel.

Dengan demikian penelitian hanya dilakukan terhadap sebagian dari populasi, dan bagian yang diambil dari populasi disebut sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat Kota Mojokerto. Menurut Arikunto (1993), apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga, penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan mempertimbangkan jenis dan bentuk populasi maka digunakan teknik sampel aksidental sampling sebanyak 53 responden.

### Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan terhadap kondisi sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol. Analisis data yang diperoleh adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian dan tata lalulintas di kota Mojokerto sesudah pembangunan jalan tol. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan  
Kegiatan pada langkah persiapan ini, antara lain: mengecek kelengkapan identitas pengisi, mengecek kelengkapan data, dan mengecek isian data.
2. Tabulasi  
Kegiatan pada langkah tabulasi ini, antara lain: memberikan skor terhadap item-item soal, serta mentabulasikan setiap data yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel.
3. Analisis Statistik  
Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum

masing masing variabel. Untuk mendeskripsikan kondisi sebelum dan setelah pembangunan jalan tol. Kegiatan yang dilakukan pada proses analisis deskriptif ini adalah mengolah data dari setiap variabel dengan bantuan komputer program SPSS Versi 16.0 yaitu untuk mengetahui data deskriptif setiap variabel dan untuk mempermudah pada proses uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur validitas digunakan korelasi *product moment pearson*. Jika korelasi *product moment pearson* antara masing-masing pertanyaan/ Pernyataan dengan skor total menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka item pertanyaan/ pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka item pertanyaan disimpulkan tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS.

#### 1. Kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto sebelum pembangunan Tol Surabaya Mojokerto

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson* setiap pernyataan pada variabel kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Tabel Validitas Item Variabel Kondisi Perekonomian Masyarakat Kota Mojokerto Sebelum Pembangunan Tol Kota Surabaya Mojokerto**

Item	Korelasi product moment pearson	Nilai signifikansi	Keterangan
P1	0,236	0,011	Valid
P2	0,263	0,008	Valid
P3	0,250	0,012	Valid
P4	0,443	0,000	Valid
P5	0,504	0,000	Valid
P6	0,470	0,000	Valid
P7	0,361	0,000	Valid
P8	0,291	0,003	Valid
P9	0,544	0,000	Valid
P10	0,612	0,000	Valid

P11	0,570	0,000	Valid
P12	0,307	0,002	Valid
P13	0,708	0,000	Valid
P14	0,578	0,000	Valid
P15	0,472	0,000	Valid
P16	0,596	0,000	Valid
P17	0,275	0,006	Valid
P18	0,488	0,000	Valid
P19	0,362	0,000	Valid
P20	0,402	0,000	Valid
P21	0,547	0,000	Valid
P22	0,473	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui korelasi *product moment pearson* untuk setiap pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan kuesioner yang membentuk variabel kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto sebelum pembangunan Tol Surabaya Mojokerto adalah valid.

**2. Kondisi lalu lintas Kota Mojokerto Sebelum Pembangunan Tol Surabaya Mojokerto**

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson* setiap pernyataan pada variabel kondisi lalu lintas Kota Mojokerto dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Tabel Validitas Item Variabel kondisi lalu lintas Kota Mojokerto Sebelum Pembangunan Tol Kota Surabaya Mojokerto**

Item	Korelasi product moment pearson	Nilai signifikansi	Keterangan
P1	0,450	0,000	Valid
P2	0,522	0,000	Valid
P3	0,634	0,000	Valid
P4	0,423	0,000	Valid
P5	0,480	0,000	Valid
P6	0,631	0,000	Valid
P7	0,495	0,000	Valid
P8	0,315	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui korelasi *product moment pearson* untuk setiap pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan kuesioner yang membentuk variabel kondisi lalu lintas Kota Mojokerto sebelum pembangunan Tol Surabaya Mojokerto adalah valid.

**3. Kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto sesudah pembangunan Tol Surabaya Mojokerto**

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson* setiap pernyataan pada variabel kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Tabel Validitas Item Variabel Kondisi Perekonomian Masyarakat Kota Mojokerto Sesudah Pembangunan Tol Kota Surabaya Mojokerto**

Item	Korelasi product moment pearson	Nilai signifikansi	Keterangan
P1	0,284	0,004	Valid
P2	0,316	0,001	Valid

P3	0,345	0,000	Valid
P4	0,532	0,000	Valid
P5	0,540	0,000	Valid
P6	0,549	0,000	Valid
P7	0,275	0,006	Valid
P8	0,215	0,032	Valid
P9	0,657	0,000	Valid
P10	0,624	0,000	Valid
P11	0,583	0,000	Valid
P12	0,453	0,000	Valid
P13	0,655	0,000	Valid
P14	0,599	0,000	Valid
P15	0,477	0,000	Valid
P16	0,540	0,000	Valid
P17	0,310	0,002	Valid
P18	0,502	0,000	Valid
P19	0,515	0,000	Valid
P20	0,522	0,000	Valid
P21	0,617	0,000	Valid
P22	0,538	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui korelasi *product moment pearson* untuk setiap pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan kuesioner yang membentuk variabel kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto sesudah pembangunan Tol Surabaya Mojokerto adalah valid.

#### 4. Kondisi lalu lintas Kota Mojokerto Sesudah Pembangunan Tol Surabaya Mojokerto

Hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson* setiap pernyataan pada variabel kondisi lalu lintas Kota Mojokerto dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Tabel Validitas Item Variabel kondisi lalu lintas Kota Mojokerto Sesudah Pembangunan Tol Kota Surabaya Mojokerto**

Item	Korelasi product moment pearson	Nilai signifikansi	Keterangan
P1	0,580	0,000	Valid
P2	0,626	0,000	Valid
P3	0,553	0,000	Valid
P4	0,436	0,000	Valid
P5	0,444	0,000	Valid
P6	0,748	0,000	Valid
P7	0,686	0,000	Valid
P8	0,509	0,000	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui korelasi *product moment pearson* untuk setiap pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan kuesioner yang membentuk variabel kondisi lalu lintas Kota Mojokerto sesudah pembangunan tol Surabaya Mojokerto adalah valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan (konsistensi) instrumen (alat ukur) berupa kuesioner. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yakni menghitung koefisien alpha. Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha > 0,6 (Malhotra dalam Solimun, 2005).

**Tabel 5**  
**Tabel Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1 sebelum	0,735	Reliabel
X2 sebelum	0,649	Reliabel
X1 Sesudah	0,848	Reliabel
X2 Sesudah	0,641	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui *cronbach's alpha* untuk semua variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan kuesioner pada masing-masing variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang konsisten.

**Hasil Uji Beda**

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat perekonomian antara di Kota Mojokerto serta adakah perbedaan tata lalu lintas antara di Kota Mojokerto akibat dampak pembangunan tol Surabaya-Mojokerto, maka dapat dilihat dengan menggunakan uji beda. Hasil pengujian ini dapat digunakan untuk membuktikan perbedaan tingkat perekonomian dan tata lalu lintas menurut masyarakat Kota Mojokerto sebagai dampak pembangunan tol Surabaya Mojokerto. Hasil selengkapnya hasil pengujian uji beda t dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Kondisi perekonomian masyarakat Kota Mojokerto**

Analisis statistik inferensial yang selanjutnya dilakukan dalam proses analisis terhadap data yang dikumpulkan, yakin terkait dengan uji beda, yang dalam pengolahannya menggunakan Paired Samples Test (uji t) dalam program SPSS. Upaya dalam pengujian yang dimaksud, berdasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Rumusan hipotesis : terdapat perbedaan kondisi perekonomian masyarakat Kota Mojokerto sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto.
- b. Secara simbolik, rumusan hipotesis yang diajukan dapat ditulis sebagai berikut:  
 $H_0 : \mu_2 = \mu_1$  (tidak ada pengaruh)  
 $H_1 : \mu_2 > \mu_1$  (ada pengaruh)
- c. Peluang terjadinya kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

Hasil output SPSS uji perbedaan kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Tabel Hasil uji beda Kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	X1sblm - X2sblm	-.16400	.25779	.02578	-.21515	-.11285	-6.362	99	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t sebesar -6,362 dengan probabilitas 0,000 ( $P < 0,05$ ), karena nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel dependen  $< \alpha$  (0,05) serta dengan melihat dasar keputusan dalam pengujian hipotesis, maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan kondisi

perekonomian masyarakat Kota Mojokerto. Penolakan  $H_0$  ini, pada gilirannya memberikan suatu kesimpulan bahwa keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto. Dengan demikian didapat jawaban bahwa

hipotesis penelitian ini adalah benar yakni  $H_a$  Diterima.

**2. Kondisi lalu lintas Kota Mojokerto**

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Rumusan hipotesis : terdapat perbedaan kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto.

- b. Secara simbolik, rumusan hipotesis yang diajukan dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_2 = \mu_1$  (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \mu_2 > \mu_1$  (ada pengaruh)

- c. Peluang terjadinya kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05

Hasil output SPSS perbedaan kondisi lalu lintas kota Mojokerto sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Tabel Hasil uji beda Kondisi lalu lintas Kota Mojokerto**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X1ssdh - X2ssdh	-.29070	.38524	.03852	-.36714	-.21426	-7.546	99	.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t sebesar -7,546 dengan probabilitas 0,000 ( $P < 0,05$ ), karena nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel dependen  $< \alpha$  (0,05) serta dengan melihat dasar keputusan dalam pengujian hipotesis, maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan kondisi lalu lintas Kota Mojokerto. Penolakan  $H_0$  ini, pada gilirannya memberikan suatu kesimpulan bahwa keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas kota Mojokerto Dengan demikian didapat jawaban bahwa hipotesis penelitian ini adalah benar yakni  $H_a$  Diterima.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto menurut masyarakat kota Mojokerto memberikan manfaat yang baik terhadap kehidupan perekonomian masyarakat Kota Mojokerto. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto karena kemudahan dan kelancaran sebagian besar dari hasil-hasil produk yang mereka dijual ke luar daerah. Tersedianya prasarana jalan yang memadai sangat membantu masyarakat

dalam melaksanakan hal tersebut. Disamping itu pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto, khususnya masyarakat Kota Mojokerto tidak lepas dari adanya keinginan masyarakat untuk membuka wilayahnya mengikuti perkembangan yang terjadi di luar wilayah Mojokerto. Menurut fungsi jalan yang sebenarnya yakni sebagai prasarana masyarakat dalam bermobilitas, jalan tol Surabaya Mojokerto memberikan manfaat yang jauh lebih banyak dari yang seharusnya terhadap masyarakat sekitarnya. Disadari atau tidak dengan tersedianya prasarana jalan seperti jalan tol Surabaya Mojokerto tentu setiap orang yang berasal dari luar Kota Mojokerto dapat masuk dengan mudah dan tentunya dapat berinteraksi dengan masyarakat Kota Mojokerto. Pola-pola pemikiran masyarakat yang lama mungkin saja akan mengalami pergeseran-pergeseran dengan adanya interaksi masyarakat asli dengan masyarakat yang berasal dari luar. Fungsi jalan dalam hal ini merupakan fungsi yang juga tidak dapat dihindari oleh masyarakat dan tentu memberikan banyak pengaruh dan perubahan di Kota Mojokerto khususnya.

Pembangunan jalan ditujukan untuk meningkatkan produktifitas

masyarakat desa sehingga mampu memberikan hasil yang jauh lebih baik terhadap baik terhadap segi sosial maupun segi ekonomi. Namun, di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan jalan juga akan membawa berbagai dampak baik dampak yang positif maupun dampak yang negatif terhadap masyarakat kota Mojokerto. Pada dasarnya pembangunan jalan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat kota Mojokerto. Apabila ditinjau dari segi sosial masyarakat akan sangat terbantu dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan interaksi sosialnya baik antar sesama penduduk dalam satu kota maupun penduduk yang berada di wilayah lain, sehingga setiap kegiatan yang menyangkut aktifitas sosial lainnya dapat dilaksanakan masyarakat secara lebih efisien dan tepat waktu. Sedangkan jika dilihat dari segi ekonomi, setiap aktifitas seperti : penjualan produk dan hasil pertanian tentu akan dapat dilakukan dengan lebih cepat, efisien dan efektif. Tentu hal ini sangat bermanfaat terhadap masyarakat mengingat aktifitas perekonomian sangat penting untuk menunjang kehidupan masyarakat. Jika ditinjau dari segi fungsi, maka pembangunan prasarana jalan tentu harus dapat memberikan dampak yang positif terhadap sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam Teori Merton hal seperti itu termasuk ke dalam fungsi *manifest* (yang diharapkan) dari dilaksanakannya pembangunan prasarana jalan. Tetapi ada kalanya dalam pembangunan yang dilaksanakan timbul dampak-dampak yang tidak diharapkan (fungsi laten). Keduanya ini merupakan suatu konsekuensi yang kuat dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya prasarana jalan tol yang telah memadai, masyarakat khususnya pada kota Mojokerto menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitas/pergerakan, penjualan dan pemasaran hasil produksi dan pertaniannya. Tidak ada lagi batasan masyarakat dalam berbagai aktivitasnya mengingat bahwa pada saat ini sarana transportasi seperti mobil angkutan umum juga telah banyak tersedia dan selalu beroperasi tanpa ada batasan waktu. Selain itu masyarakat juga kebanyakan telah mempunyai kendaraan pribadi seperti :

mobil dan sepeda motor sehingga untuk melaksanakan berbagai aktivitas tidak terlalu mengalami kesulitan lagi.

Upaya pembangunan perkotaan sebagai sebuah proses yang mengarah pada peningkatan terus-menerus kapasitas masyarakat kota untuk mengendalikan lingkungan mereka, disertai perluasan distribusi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan pengendalian tersebut. Pertama, hal ini menyiratkan bahwa pembangunan perkotaan harus dipandang sebagai sebuah proses peningkatan kapasitas masyarakat kota untuk mengendalikan lingkungan mereka, di mana ini lebih dari sekedar pembangunan ekonomi di kota. Konsepsi semacam ini mendorong pembangunan simultan atau serempak di semua aspek kehidupan kota : sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Kedua, proses pembangunan perkotaan haruslah terus-menerus mengupayakan peningkatan kapasitas masyarakat untuk mampu mempengaruhi, mengelola, mengendalikan seluruh lingkungan sekitar. Mendorong mereka menjadi inisiator dan pengawas perubahan lingkungan, ketimbang sebagai obyek pasif atas berbagai manipulasi dan pengendalian eksternal. Ketiga, konsep ini mencerminkan semakin besarnya penekanan pada pemerataan pembagian keuntungan hasil kemajuan teknologi, dan semakin pentingnya mendorong partisipasi kelompok miskin dan lemah dalam proses pembangunan kota.

Pertumbuhan kota Mojokerto yang semakin pesat akibat faktor kedekatan lokasi dengan kota Surabaya mempunyai konsekuensi bertambahnya kebutuhan akan prasarana dan sarana perkotaan, seperti air bersih, drainase, saluran air kotor, perparkiran, listrik, persampahan, permukiman, fasilitas sosial dan umum, jalan raya, dan lain-lain. Dengan demikian perencanaan yang integrative dalam hal dampak pembangunan ruas jalan Surabaya-Mojokerto menjadi sangat fundamental diperhatikan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat di Kota Mojokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal dampak keberadaan ruas jalan yang tersedia terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota

Mojokerto menjelaskan bahwa keseluruhan variabel penentu yang dianalisis dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan. Analisis secara kuantitatif menyatakan bahwa kelancaran transportasi pada ruas jalan yang tersedia merupakan faktor yang paling dominan sekaligus menjadi faktor yang harus senantiasa dipelihara kelancarannya. Artinya dalam konteks pemenuhan layanan bagi masyarakat yang ingin beraktivitas menggunakan sarana ruas jalan Surabaya-Mojokerto tersebut dapat terpenuhi dengan adanya kelancaran arus transportasi yang tentunya akan berdampak pada pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat Kota Mojokerto yang berdomisili di sepanjang ruas jalan dalam kerangka pembangunan wilayah Kota Mojokerto.

Kelancaran transportasi pada ruas jalan yang tersedia merupakan faktor yang paling dominan sekaligus menjadi faktor yang harus senantiasa dipelihara kelancarannya. Artinya dalam konteks pemenuhan layanan bagi masyarakat yang ingin beraktivitas menggunakan sarana ruas jalan Surabaya-Mojokerto tersebut dapat terpenuhi dengan adanya kelancaran arus transportasi yang tertunda akan berdampak pada pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat Kota Mojokerto yang berdomisili di sepanjang ruas jalan dalam kerangka pembangunan wilayah Kota Mojokerto.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kondisi perekonomian masyarakat Kota Mojokerto sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Hal ini didukung dengan perhitungan uji beda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-6,362$  dengan probabilitas  $0,000$  ( $P < 0,05$ ), karena nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel dependen  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Berarti keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat kota Mojokerto.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kondisi

lalu lintas Kota Mojokerto sebelum dengan sesudah pembangunan jalan tol Surabaya Mojokerto. Hal dibuktikan perhitungan uji beda diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,546$  dengan probabilitas  $0,000$  ( $P < 0,05$ ), karena nilai Sig. (2-tailed) kedua variabel dependen  $< \alpha$  ( $0,05$ ). Berarti keberadaan jalan tol Surabaya Mojokerto berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas kota Mojokerto.

3. Secara ideal Pembangunan ruas jalan Surabaya-Mojokerto merupakan kebutuhan yang sangat vital sebagai pendukung utama dinamika dan aktivitas perekonomian dan pengembangan wilayah serta sebagai prasarana penunjang yang utama bagi wilayah yang dilewatinya. Infrastruktur Jalan tersebut juga membawa manfaat strategis yakni antara lain menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya, peningkatan keberadaan sumber daya lokal serta meningkatkan sektor riil melalui penciptaan *multiplier effect* bagi pembangunan masyarakat Kota Mojokerto.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Azis. M.P. Drennan R.E. Miller. S. Saltzman and E.Thoebecke. Ashgate. Aldershot.Todaro, Michael. P.** 1989. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- BAPPENAS.** 2006. *Perumusan Strategi Pembangunan dan Pembiayaan Infrastruktur Berskala Besar*. Jakarta: BAPPENAS.
- Biro Pusat Statistik.** 2004. *PDRB Propinsi-Propinsi Di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2001-2003*. Jakarta: BPS.
- Boediono.** 1999. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi-Deputi Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah.** *Kajian Konsep dan Pengembangan Daerah*. Jakarta: Pusat Pengkajian Teknologi Pengembangan Wilayah.

- Dergibson Siagian.** 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dumairy.** 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hera Susanti, Moh Ikhsan, Widyanti.** 2000. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*, Jakarta: LPEM UI.
- Irawan dan M Suparmoko.** 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Univ. Gajah Mada.
- Jhingan, ML.** 1995. *The Economic of Development and Planning*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Lincoln Arsyad.** 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Joyo Winoto dan Hermanto Siregar.** *Peranan Pemabngunan Infrastruktur Dalam Menggerakkan Sektor Riil*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Indonesia. No.1 Juni 2006.
- Mudrajad Kuncoro.** 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Meier, Gerald M.** 1995. *Leading Issues In Economic Development*. New York: Sixth Edition. Oxford University Press
- Samuelson, Paul. A, and Nordhaus, William D.** 1992. *Macroeconomics*. McGraw-Hill Inc
- Soediyono Reksoprayitno.** 1979. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Liberty.
- Stiglitz, Joseph E.** 1986. *Economic of Public Sector*, 3th Edition, WW. Norton&Company. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suharto.** 2001. *Distribusi Pendapatan Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.6. No.1, 2001.
- Suparmoko.** 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tulus Tambunan dan Kadin Indonesia.** 2006. *Kondisi Infrastruktur Di Indonesia*. Jakarta: April.